

BAB V

PENUTUP

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab I yaitu pada sistematika pembahasan, bahwa bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi penutup dari keseluruhan pembahasan. Maka peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan di lapangan dan hasil analisis data, sementara saran diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif untuk pelaksanaan program tahfidz yang lebih optimal di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan metode 3T+1M, yaitu *Talaqqi*, *Takrir*, *Tasmi'*, dan *Muraja'ah* dalam program tahfidz di SDIT Brilliant Mojoagung, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Brilliant Mojoagung.

Adapun pada tahap *Talaqqi*, guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil, kemudian siswa menyimak dan menirukan bacaan tersebut baik secara bersama-sama maupun per individu. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan *Takrir*, yaitu mengulang-ulang ayat yang sudah dipelajari agar hafalan mereka lebih kuat dan melekat dalam ingatan. Selanjutnya, siswa memasuki tahap *Tasmi'*, yaitu menyetorkan hafalan kepada guru. Dalam proses ini, guru tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan koreksi terhadap bacaan siswa, khususnya pada aspek tajwid dan makhraj. Terakhir, tahap *Muraja'ah* dilakukan secara rutin setiap hari untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki agar tidak mudah lupa. *Muraja'ah* dilakukan di sekolah maupun di rumah, bahkan ada yang menggunakan voice note untuk setoran, sehingga kegiatan tahfidz menjadi lebih fleksibel dan menyatu dengan keseharian siswa.

2. Hasil pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada program tahfidz di SDIT Brilliant Mojoagung

Adapun hasil dari pelaksanaan metode 3T+1M, siswa menjadi lebih lancar dalam menghafal ayat demi ayat, serta lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan. Selain itu, guru juga sangat memperhatikan aspek pembacaan yang benar sesuai tajwid dan makharijul huruf. Saat ditemukan kesalahan, guru langsung memberikan contoh dan membimbing siswa untuk memperbaiki. Bahkan, guru juga menggunakan pendekatan kreatif seperti lagu-lagu atau gerakan tertentu untuk membantu siswa memahami hukum bacaan dengan lebih menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga pada bagaimana siswa membaca dengan benar. Dengan demikian, metode 3T+1M tidak hanya efektif dalam menambah jumlah hafalan siswa, tetapi juga berhasil meningkatkan kualitas bacaan mereka sesuai kaidah tajwid. Secara keseluruhan, metode ini terbukti efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar seperti di SDIT Brilliant Mojoagung karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak. Adanya pendampingan dari guru dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program tahfidz ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya bisa menjadi pertimbangan untuk pengembangan program tahfidz ke depannya:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz dengan menerapkan metode 3T+1M secara konsisten dan terstruktur. Sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk menambah sarana pendukung serta pelatihan para guru guna memperkaya strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
2. Bagi guru Al-Qur'an, semoga senantiasa diberi kekuatan dan ketekunan dalam mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang sabar, penuh kasih, serta variatif dalam penyampaian materi sangat

dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

3. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat terus memberikan dukungan moral maupun waktu dalam mendampingi anak mengulang hafalan di rumah. Keterlibatan orang tua sangat berarti dalam menjaga konsistensi hafalan dan semangat anak dalam belajar Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam mengembangkan kajian serupa, baik dalam cakupan yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, atau fokus pada aspek tertentu dalam metode 3T+1M. Diharapkan penelitian ke depan dapat semakin memperkaya khazanah pendidikan tahfidz Al-Qur'an di tingkat dasar.